

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan di masa yang terus berkembang dengan cepat saat ini mempunyai peran yang penting dalam menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Matematika bukan hanya pelajaran yang memberikan pengetahuan kepada siswa tentang cara menghitung dan mengerjakan berbagai rumus, tetapi matematika merupakan pelajaran yang dapat membentuk kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif Suherman, E. dkk. (2003). Kemampuan tersebut diperlukan agar siswa mampu mengelola dan memanfaatkan informasi pada keadaan yang selalu berubah-ubah dalam memasuki era globalisasi.

Kemampuan pemecahan masalah merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa dalam melakukan pembelajaran matematika salah satunya materi perbandingan (NCTM, 2004). Kebanyakan siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan permasalahan (soal) dan mengajukan permasalahan (soal) yang dikarenakan kurangnya siswa dalam memahami materi. Salah satu materi pada pembelajaran matematika yang sering dijumpai oleh siswa yaitu materi bangun datar segi empat. Siswa memperoleh materi tersebut pada kelas VII Sekolah Menengah Pertama (SMP). Pada pembelajaran materi bangun datar segi empat yang akan dipelajari yaitu tentang pengertian persegi, persegi panjang, dan belah ketupat. Dari pembelajaran tersebut, siswa tidak hanya dituntut untuk memahami materi dan menyelesaikan soal, tetapi

siswa juga diharapkan untuk dapat mengkomunikasikan pemahamannya atau mengajukan permasalahan tentang soal yang telah diberikan.

Penerapan pengajuan soal dalam pembelajaran matematika direkomendasikan oleh *The National Council of Teacher of Mathematics* (NCTM) mengemukakan bahwa pengajuan soal bermanfaat untuk perkembangan pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap konsep penting matematika. Menurut Arian (2014), "*Problem posing could be viewed as challenging activity to acquerie a deeper mathematical thinking*" yakni memiliki arti pengajuan soal yang dapat dilihat sebagai aktivitas menantang untuk mendapatkan cara berpikir matematis yang lebih mendalam. Kemampuan pengajuan soal merupakan hal penting yang harus dimiliki oleh siswa dalam pembelajaran matematika.

Dari kegiatan pengajuan soal tersebut, siswa memiliki cara yang berbeda-beda untuk memproses informasi dan mengajukan soal atau pertanyaan yang telah diberikan. Dalam perbedaan ini bisa disebut dengan gaya kognitif. Menurut Witkin, dkk. (1977), gaya kognif dikategorikan menjadi dua yaitu gaya kognitif *field dependent* dan gaya kognitif *field independent*. Individu dari gaya kognitif *field dependent* melihat syarat lingkungan sebagai petunjuk dalam merespon suatu stimulus, sedangkan individu dari gaya *field independent* cenderung berpatokan pada syarat-syarat tersebut. Adapun siswa bergaya kognitif *field dependent* dalam menyelesaikan masalah cenderung hanya mengandalkan suatu informasi yang telah diperoleh tanpa mengaitkan konsep yang sudah dipelajari. Sedangkan siswa yang bergaya kognitif *field*

independent dalam menyelesaikan masalah menggunakan konsep yang benar-benar dibutuhkan dan tidak hanya mengandalkan informasi yang telah diperoleh.

Menurut Desmita (2012), menyatakan bahwa individu dengan gaya kognitif *field independent* lebih unggul daripada individu gaya kognitif *field dependent* dalam hasil belajar. Individu dengan gaya kognitif *field independent* lebih fokus dan tidak mudah terpengaruh lingkungan, sedangkan individu dengan gaya kognitif *field dependent* mudah terpengaruh oleh lingkungan sehingga mengakibatkan kurangnya fokus dan konsentrasi siswa dalam menerima pembelajaran. Individu dengan gaya kognitif *field dependent* juga memerlukan petunjuk atau bimbingan secara ekstra agar mendapatkan hasil yang baik, sedangkan individu gaya kognitif *field independent* hanya diberi kebebasan dalam belajar dan diberi sedikit bimbingan. Berdasarkan beberapa pendapat di atas sudah jelas bahwa gaya kognitif khususnya pada gaya kognitif *field dependent* dan gaya kognitif *field independent* mempunyai peranan penting dalam pengajuan soal. Hal ini memungkinkan dengan adanya perbedaan gaya kognitif maka akan memiliki kemampuan pengajuan masalah dan pemecahan masalah yang berbeda.

Dari uraian di atas, maka peneliti berupaya untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kemampuan Siswa Dalam Pengajuan Soal Ditinjau Dari Gaya Kognitif *Field Dependent* dan *Field Independent*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penelitian dan latar belakang di atas, maka dapat diajukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana analisis kemampuan siswa dalam pengajuan soal ditinjau dari gaya kognitif *field dependent*?
2. Bagaimana analisis kemampuan siswa dalam pengajuan soal ditinjau dari gaya kognitif *field independent*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan analisis kemampuan siswa dalam pengajuan soal ditinjau dari gaya kognitif *field dependent*.
2. Untuk mendeskripsikan analisis kemampuan siswa dalam pengajuan soal ditinjau dari gaya kognitif *field independent*.

D. Manfaat Penelitian

Setiap peneliti yang melakukan kegiatan penelitian pasti mempunyai tujuan tertentu, sehingga kegiatan dapat bermanfaat baik bagi peneliti maupun bagi pihak lain. Adapun manfaat yang dapat digunakan pada penelitian ini adalah:

1. Bagi Guru

Memberikan informasi tentang deskripsi analisis kemampuan siswa dalam pengajuan soal siswa ditinjau dari gaya kognitif *field dependent* dan *field independent*. Agar dapat digunakan sebagai referensi guru dalam melakukan inovasi pembelajaran yang lebih baik.

2. Bagi Peneliti Lain

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan dan menambah wawasan pengetahuan serta sebagai referensi untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan pengajuan soal yang ditinjau dari gaya kognitif *field dependent* dan *field independent*.

E. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari meluasnya permasalahan di atas, maka dalam penelitian ini permasalahan dibatasi pada analisis kemampuan siswa dalam pengajuan soal ditinjau dari gaya kognitif *field dependent* dan *field independent*. Penelitian hanya dilakukan di kelas VIII dan materi yang digunakan untuk penelitian adalah materi pokok bangun datar segi empat.

F. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahan dalam mengartikan istilah yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti akan menjelaskan beberapa istilah atau definisi operasional yaitu:

1. Analisis merupakan penyelidikan suatu peristiwa karangan dan perbuatan untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya, guna mendapatkan informasi mengenai pekerjaan yang telah dilakukan.
2. Kemampuan merupakan kesanggupan atau potensi seorang individu untuk melakukan suatu pekerjaan yang telah dilakukan.

3. Pengajuan soal merupakan suatu tugas yang diberikan kepada siswa dalam membuat soal dan mengajukan soal serta bertanya kepada guru kemudian menyelesaikan soal yang telah dibuatnya.
4. Gaya kognitif merupakan karakteristik siswa dalam menerima, mengolah dan menyusun informasi yang bersifat konsisten dan berlangsung lama.
5. Individu gaya kognitif *field dependent* dalam merespon stimulus mempunyai kecenderungan memandang suatu pola sebagai suatu keseluruhan tidak memisah-misahkan bagian dan tidak menggunakan persepsi yang telah dipelajari. Sedangkan individu gaya kognitif *field independent* dalam merespon stimulus cenderung menggunakan persepsi yang dimilikinya sendiri, lebih kritis, dan menganalisis pola berdasarkan konsep-konsepnya.

